

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya. Metode yang digunakan yaitu metode survei, yaitu metode penelitian dengan cara sampling dari suatu populasi, dilengkapi teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner (Effendi & Tukiran, 2012). Survei dilakukan pada calon narasumber yang memiliki informasi tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Surabaya

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sebuah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat serta karakteristik yang sama. Metode *purposive sampling* menjadi metode yang digunakan peneliti, yakni pengumpulan sampel dengan cara menentukan responden dari karakteristik tertentu.

Sedangkan untuk sampelnya sendiri berjumlah 43 orang auditor.

3.3 Variabel, Operasional, dan Variabel Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

3.3.2 Variabel Independen (X)

1. Profesionalisme Auditor (X1) Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan satu profesi.
2. Etika Profesi (X2) Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.
3. Pengalaman Auditor (X3) Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angke (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Yaitu melalui online dengan google form link akan diberikan pada responden. Angket yang digunakan adalah angket

tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Penelitian

Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme Auditor, dan Etika Profesi, Pengalaman Auditor diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Penyebutan jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani hanya untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner.

3.5 Metode Analisis Data

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuesioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebarkan kepada responden. Namun data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variable penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dikatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari

r tabel maka item dikatakan tidak valid. r hitung dicari dengan menggunakan SPSS, sedangkan r tabel dicari dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,3 (Sugiyono,2011)

3.5.1.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variable penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka Cronbach Alpha dengan ketentuan nilai cornbach Alpha minimal adalah 0,6 artinya jika nilai Cronbach Alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2016) agar model regresi tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat graik Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan sebagai penguji menguji kolerasi antar variabel dalam model regresi, ada atau tidak. Model regresi yang benar tidak menunjukkan kolerasi antara variabel independent (X). Gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinieritas dapat dikatakan tidak valid, jika nilai $VIF < 10$, serta nilai toleransi $> 0,10$ (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, analisis ini merupakan hasil analisis antara besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent (X) yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi & Purwanto, 2004), dengan persamaan regresi yang dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Materialitas

a : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

b : Koefisien regresi

X_1 : Profesionalisme Auditor

X_2 : Etika Profesi

X_3 : Pengalaman Auditor

e : Error

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso dan Herawati, 2009: 348).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Statistik *t*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan peluang kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh X terhadap Y

1. H_0 diterima jika nilai thitung $>$ ttabel, maka variabel bebasnya (x) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dan jika nilai sig $<$ 0,05 yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.
2. H_a ditolak jika nilai thitung $<$ ttabel, maka variabel bebasnya (x) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dan jika nilai sig $>$ 0,05 yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

3.5.3.2 Uji *F*

Uji statistic *F* menganalisis pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima atau tidaknya, melalui persyaratan sebagai berikut:

A. Nilai probabilitas signifikansi; Tingkat signifikan $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sedangkan jika tingkatnya lebih kecil H_0 ditolak.

B. Membandingkan t hitung dengan tabel, jika, F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima, sedangkan jika F hitung lebih kecil dari angka F tabel maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

3.5.3.3 Uji Determinan (Uji model R^2)

Menurut Ghazali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan untuk dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.